

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang tercantum dalam bab sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ekonomi kreatif subsektor kerajinan dan fesyen di Daerah Istimewa Yogyakarta mampu memberi peran yang cukup besar baik dalam penyerapan tenaga kerja ataupun pendapatan daerah, hal ini mengindikasikan bahwa industri kreatif subsektor kerajinan dan fesyen dapat menjadi salah satu solusi dalam mengatasi pengangguran dan kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam jangka panjang. Perkembangan ekonomi kreatif tidak terlepas dari keberadaan Daerah Istimewa Yogyakarta yang berpotensi sebagai wilayah daera yang mempunyai Sumber Daya Alam yang melimpah
2. Berdasarkan dari hasil analisi SWOT terhadap pelaku ekonomi kreatif subsektor kerajinan maka di temukan kekuatan seperti; a. Memiliki ruang kreatif sebagai sarana dan prasarana, b. Bahan baku yang digunakan dihasilkan masih sepenuhnya dari alam. Kelemahan; a. Kualitas SDM yang belum sepenuhnya memiliki skill atau keterampilan, b. Kurangnya kemampuan masyarakat dalam berbahasa asing, c. Kurangnya permodalan dan terbatasnya akses pembiayaan. Peluang; a. Ekonomi kreatif semakin diminati di pasar Nasional maupun Inernasional, b. Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Peluang; a. Persaingan yang relatif ketat dengan

industri sejenis di tingkat nasional maupun internasional, b. Kondisi perbankan dengan tingkat bunga yang relatif tinggi. Sedangkan analisis SWOT terhadap pelaku ekonomi kreatif subsektor fesyen ditemukan Kekuatan; a. Memiliki tempat sebagai sarana dan prasarana tumbuh kembangnya industri kreatif, b. Mampu menciptakan kreatifitas dan berinovasi. Kelemahan; a. Keterbatasan permodalan untuk ekspansi usaha, b. Pemasaran produk keluar negri belum sepenuhnya optimal, c. Perlindungan terhadap pelaku ekonomi lemah. Peluang; a. Produk selalu diminati baik Nasional maupun Internasional, b. Kesepakatan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Ancaman; a. Persaingan yang relatif ketat dengan industri sejenis di tingkat nasional dan internasional dan b. Penguasaan teknologi

3. Strategi pengembangan UMKM pelaku ekonomi kreatif subsektor kerajinan; a. Peningkatan kreatifitas SDM untuk menghasikan produk sesuai dengan permintaan pasar, b. Informasi pasar dan pemasaran yang lengkap tentang pasar nasional maupun internasional, c. Memberikan bekal jiwa kewirausahaan dan d. Mencari jalan alternatif sumber-sumber pembiayaan. Untuk strategi pengembangan fesyen meliputi; a. Peningkatan kreatifitas SDM untuk menghasilkan produk sesuai permintaan pasa, b. Mencari bahan baku yang berkualitas dan harganya terjangkau serta mampu menciptakan kreatifitas yang baru, c. Meningkatkan kreatifitas dan efisiensi baik produksi maupun pemasaran

B. Saran

1. Strategi dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi memang sangat baik, namun Dinas Koperasi dan UMKM juga harus memikirkan masyarakat yang akan menjadi sasaran, artinya dalam memberikan bantuan kepada pelaku usaha sesuai dengan yang di inginkan sehingga bantuan tersebut dapat digunakan sepenuhnya oleh pelaku usaha selanjutnya perbaikan sarana dan prasarana, akses perbankan dan perbaikan iklim ekonomi yang lebih baik untuk mendukung dan meningkatkan daya saing mereka serta untuk meningkatkan pangsa pasar, selain itu pemerintah perlu manambah mitra kerjasama seperti menggadeng perguruan tinggi yang berada di Yogyakarta untuk membantu menumbuh kembangkan pelaku usaha yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta
2. Para pelaku pelaku dapat memanfaatkan apa yang disediakan oleh pemerintah salah satunya adalah kantor yang di sediakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM sebagai tempat masyarakat untuk memperoleh informasi terkait dengan pengembangan UMKM akan tetapi masih banyaknya pelaku usaha yang masih kurangnya pemahaman tentang Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM yang merupakan badan usaha dengan memiliki struktur kelembagaan seperti struktur organisasi, serta lembaga pendamping